

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK JURUSAN RPL

Fiky Fanesteo Zakaria

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: fikyfanesteo.19056@mhs.unesa.ac.id

Denok Setiawati

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh positif dari pola asuh demokratis dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK jurusan RPL. Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh dari pola asuh demokratis dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK jurusan RPL diharapkan akan mampu memberikan solusi pemecahan masalah dari penurunan prestasi belajar matematika siswa akibat jenis pola asuh dan pergaulan yang kurang tepat pada siswa, yang dapat mengarah pada permasalahan belajar pada siswa. Permasalahan belajar pada siswa perlu segera diatasi, karena jika dibiarkan hal tersebut akan mampu menyebabkan penurunan prestasinya di sekolah, dan khususnya pada mata pelajaran matematika yang penting untuk dapat dipahami oleh siswa khususnya pada siswa SMK jurusan RPL karena berkaitan dengan mata pelajaran produktifnya. Populasi dan sampel yang diambil berasal dari siswa SMK Semen Gresik jurusan RPL karena diduga mampu mewakili sampel pada penelitian yang akan dilakukan. Pengambilan data menggunakan teknik *homogeneous purposive sampling* karena pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 1(satu) jenis kelompok sampel saja. Hasil data yang diperoleh dikumpulkan dan ditabulasikan untuk dianalisis menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan media software SPSS. Dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh bahwa: tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMK jurusan RPL dengan persentase sebesar 0,08%. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK jurusan RPL dengan persentase sebesar 7,45%. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK jurusan RPL dengan persentase sebesar 7,5%.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis; Pergaulan Teman Sebaya; Prestasi Belajar Matematika

Abstract

This study was conducted with the aim of being able to determine whether there is a positive influence of democratic parenting and peer association on the mathematics learning achievement of vocational students majoring in RPL. With research on the influence of democratic parenting and peer association on mathematics learning achievement of vocational students majoring in RPL, it is hoped that it will be able to provide problem-solving solutions from the decline in student mathematics learning achievement due to improper types of parenting and association in students, which can lead to learning problems in students. Learning problems in students need to be overcome immediately, because if left unchecked it will be able to cause a decrease in learning achievement at school, and especially in mathematics subjects that are important to be understood by students, especially in vocational students majoring in RPL because they are related to productive subjects. The population and samples taken came from students of SMK Semen Gresik majoring in RPL because they were allegedly able to represent samples in the research to be carried out. Data collection uses homogeneous purposive sampling technique because sampling is done by taking only 1(one) type of sample group. The results of the data obtained were collected and tabulated for analysis using multiple linear regression analysis tests using SPSS software media. From the results of the multiple linear regression analysis test conducted, it was found that: there was no significant positive influence between democratic parenting on mathematics learning

Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika
Siswa SMK jurusan RPL

achievement in vocational students majoring in RPL with a percentage of 0.08%. There was no significant positive influence between peer associations on the mathematics learning achievement of vocational students majoring in RPL with a percentage of 7.45%. There was no significant positive influence between democratic parenting and peer association together on the mathematics learning achievement of vocational students majoring in RPL with a percentage of 7.5%.

Keywords: Democratic Parenting; Peer Association; Student Mathematics Learning Achievement



PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan individu di sekolah merupakan sarana untuk dapat mengembangkan diri terutama pada bidang karier, sosial, dan belajarnya, dimana dari adanya perkembangan pada berbagai hal tersebut, individu akan mampu memberikan kontribusi yang positif dimasyarakat. Selain dari hal tersebut, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana individu untuk dapat mengembangkan kecerdasan kognitif dan afektif dengan tujuan untuk dapat mewujudkan pribadi yang cerdas, berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan mampu memberikan manfaat di masyarakat (Adini, 2020). Karena berbagai hal tersebut, maka proses pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan dengan maksud agar dapat menjadi sarana yang positif dan dapat menunjang perkembangan diri yang ideal bagi peserta didik.

Akan tetapi pendidikan yang dapat diperoleh siswa, khususnya terkait bidang akademis yang dapat diperoleh di sekolah, seringkali masih belum cukup untuk dapat mengembangkan bakat dan kecerdasan siswa. Hal tersebut karena pendidikan yang dapat diperoleh siswa, seharusnya tidak hanya terbatas pada kegiatan akademisnya saja di sekolah, melainkan juga terdapat faktor eksternal lain di luar diri siswa yang bersifat non akademis dan juga mampu berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar siswa di sekolah, yakni bentuk pola asuh serta jenis pergaulan bagi siswa. Adanya bentuk pola asuh serta jenis pergaulan yang tepat bagi siswa akan mampu menjadi faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Sebaliknya dengan adanya jenis pola asuh dan bentuk pergaulan yang kurang tepat pada siswa akan mampu mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa yang dimulai dari adanya masalah perkembangan regulasi diri pada siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 (dua) kali pada suatu lembaga pendidikan ketika sedang melaksanakan program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) selama 4 (empat) bulan, ditemukan

bahwa sebanyak 5 (lima) peserta didik tercatat dalam data pelanggaran siswa karena telah melakukan pelanggaran, seperti: 1) tidur pada saat pelajaran berlangsung, 2) tidak masuk sekolah tanpa keterangan, 3) terlambat datang ke sekolah, 4) merokok di sekolah, hingga 5) berkelahi. Berdasarkan dari hasil konseling yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tersebut, diketahui bahwa berbagai permasalahan yang dilakukan siswa disebabkan oleh jenis pola asuh dan pergaulan yang kurang tepat pada siswa, yakni: 1 orang siswa akibat pola asuh permisif, 1 orang siswa akibat pola asuh otoriter, 1 orang siswa akibat pergaulan tidak sebaya, 2 orang siswa akibat pergaulan sebaya yang negatif. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya jenis pola asuh dan pergaulan yang kurang tepat pada siswa akan dapat berdampak pada masalah perkembangan kontrol diri (regulasi diri) yang buruk pada siswa.

Sebagaimana hasil dari penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti pada seluruh populasi siswa SMK jurusan RPL kelas XI, didapati kecenderungan siswa pada variabel pola asuh demokratis pada kategori "kurang" sebesar 36%, pada variabel pergaulan sebaya pada kategori "kurang" sejumlah 41%, dan pada variabel prestasi belajar matematika pada kategori "kurang" sebesar 58%. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara banyaknya jumlah siswa pada kategori "kurang" pada variabel pola asuh demokratis dan pergaulan teman sebaya dengan banyaknya jumlah siswa pada kategori "kurang" pada variabel prestasi belajar matematika, dimana sama-sama menunjukkan nilai persentase yang besar. Dari hasil konseling diketahui bahwa siswa yang melakukan permasalahan di sekolah berasal dari siswa yang memiliki kategori "kurang" pada variabel pola asuh demokratis ataupun pergaulan teman sebaya.

Dari hasil konseling dapat dipahami bahwa pada siswa yang melakukan pelanggaran diantaranya dikarenakan akibat jenis pola asuh yang tidak tepat. Bentuk pola asuh yang tidak tepat pada siswa, didapati bahwa hal tersebut dikarenakan kurangnya pemberian kontrol dibandingkan kasih sayang dari orang tua kepada anak didalam pemberian pola asuh, dimana hal ini dapat membentuk pola asuh

permissif yang dapat mengarah pada berbagai perilaku negatif siswa akibat kurangnya mendapat perhatian dan sanksi atas berbagai tindakan benar dan salah yang dilakukan siswa. Disisi lain kurangnya pemberian kasih sayang dibandingkan kontrol dari orang tua terhadap anak, mampu menyebabkan terbentuknya pola asuh dengan jenis otoriter yang tidak sehat, dimana hal tersebut akan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang mampu mengembangkan kebebasan, kreatifitas, dan kemandiriannya, sehingga mengakibatkan siswa menjadi mudah merasa cemas dan tertekan ketika menghadapi masalah didalam pembelajaran.

Pada sebagian siswa lainnya yang melakukan pelanggaran, diketahui hal tersebut dikarenakan bentuk pergaulan yang kurang tepat. Bentuk pergaulan yang kurang tepat dapat dialami siswa akibat kurangnya kemampuan siswa dalam memilih maupun memilah bentuk kelompok pergaulan dengan aktivitas serta perilaku yang sejalan terhadap nilai dan norma dari siswa seusianya. Akibat adanya kelompok pergaulan yang kurang tepat pada siswa, salah satu contohnya adalah hal tersebut dapat menyebabkan siswa melakukan berbagai tindakan yang dapat melanggar aturan, terutama bagi norma dalam aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut, dimana hal tersebut dilakukan siswa sebagai wujud dari perilakunya akibat meniru perilaku dalam kelompoknya.

Berbagai permasalahan yang dilakukan siswa akibat jenis pola asuh dan pergaulan yang kurang tepat dapat menjelaskan bahwa adanya jenis pola asuh dan pergaulan yang tepat sangat penting bagi siswa agar mampu mendorong perkembangan prestasi belajarnya yang dimulai dari perkembangan regulasi dirinya terlebih dahulu. Dan jenis pola asuh maupun pergaulan yang diduga peneliti tepat dan mampu mendukung perkembangan diri yang baik bagi siswa adalah jenis pola asuh demokratis dan pergaulan teman sebaya yang positif.

Adanya berbagai permasalahan siswa akibat jenis pola asuh dan pergaulan yang kurang tepat perlu untuk segera diatasi. Karena jika tidak hal tersebut mampu berdampak buruk pada prestasi pembelajaran siswa disekolah dan terkhusus pada pelajaran matematika. Sebagaimana dalam Apriliani & Syauki, yang menjelaskan bahwa kedisiplinan

siswa terhadap tata tertib sekolah, dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah memberikan pengaruh secara positif signifikan pada prestasi belajar yang bisa diperolehnya di sekolah (Rostiati, 2019). Dari hal tersebut dapat menjelaskan bahwa berbagai permasalahan yang dilakukan siswa di sekolah, mampu berdampak negatif terhadap kualitas belajarnya, yang dapat membawa siswa pada penurunan prestasi belajarnya di sekolah terutama pada bidang matematika.

Pada siswa SMK jurusan RPL, kemampuan siswa pada pelajaran matematika merupakan perihal yang penting agar dapat dikembangkan, karena hal tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa pada mata pelajaran produktifnya. Mata pelajaran produktif bagi siswa SMK jurusan RPL seperti dasar pemrograman, berisi teori-teori matematika seperti; logika matematika, aljabar, fungsi, himpunan, barisan dan deret dimana berbagai hal tersebut memerlukan keterampilan untuk memecahkan masalah matematika dengan baik pada siswa (Agung Adi Firdaus, 2020). Mata pelajaran produktif bagi siswa SMK jurusan RPL penting untuk bisa di pahami siswa karena hal tersebut berkaitan dengan standar kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa SMK jurusan RPL. Selain adanya kaitan antara mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran produktif siswa SMK jurusan RPL, keterampilan siswa pada pelajaran matematika juga berkaitan dengan kemampuannya dalam penyelesaian masalah (*problem solving*). Dari adanya kemampuan *problem solving* yang baik pada siswa, maka akan mampu mendukung siswa untuk memecahkan masalah pada berbagai aktivitasnya, dimana dengan adanya hal tersebut akan mampu mengarahkan siswa pada kesuksesannya di masa depan (Astiyati Lodhong Milsan, 2018).

Dengan adanya jenis pola asuh dan pergaulan yang tepat pada siswa, diduga akan mampu berkontribusi positif pada peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah terutama pada pelajaran matematika. Dan jenis pola asuh dan pergaulan yang diduga tepat untuk dapat menunjang prestasi belajar matematika siswa di sekolah adalah jenis pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya yang positif.

Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga mampu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Pola asuh sendiri merupakan bentuk interaksi dan komunikasi oleh orang tua pada anak maupun sebaliknya, yang dilakukan dalam aktifitas pengasuhan oleh orang tua kepada anak. Istilah pengasuhan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mendidik, membimbing, melindungi, serta melatih kedisiplinan anak (Karmila, 2018). Pola asuh yang utama terdapat beberapa jenis, diantaranya: 1)Pola asuh otoriter, 2)Pola asuh demokratis, 3)Pola asuh permisif, serta juga terdapat bentuk pola asuh lainnya yang jarang terdapat di masyarakat, seperti: 4)Pola asuh situasional, dan 5)Pola asuh cuek(*laissez faire*) (Ismail, 2017). Dari berbagai jenis pola asuh tersebut, memiliki perbedaan yang masing-masing ditentukan oleh dimensi tingkat intimasi dan kontrol oleh orang tua kepada anak yang juga dapat diistilahkan "*parental responsiveness and parental demandingness*". Dan bentuk pola asuh dengan dimensi tingkat intimasi dan kontrol yang paling seimbang diantara bentuk pola asuh lainnya adalah jenis pola asuh autoritatif/demokratis(Baumrind dalam Ismail, 2017).

Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh dengan mengedepankan adanya pertukaran pendapat antara anak dengan orang tua, sehingga saran dan pendapat yang diberikan anak akan dapat diterima oleh orang tua untuk dipertimbangkan kembali sebagai wujud inisiatif dan kreatifitas anak dalam mewujudkan kepentingan bersama (Lestari, 2015). Orang tua dengan pola asuh yang demokratis cenderung dapat menumbuhkan anak menjadi pribadi yang lebih mandiri, mampu mengatasi tekanan, dan memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi (Nurhayati, 2021). Selain hal tersebut, juga dijelaskan bahwa diterapkannya pola asuh demokratis pada anak, akan mampu menumbuhkan kemampuan kontrol diri, kemandirian, sifat rajin belajar, memiliki hubungan yang baik dengan sesama, dan menumbuhkan minat terhadap berbagai hal yang positif (Maulidawati, 2014). Dari hal tersebut dapat diketahui ialah pola asuh demokratis terdapat pengaruh yang positif untuk perkembangan pribadi siswa dan salah satunya ialah perkembangan regulasi diri(*self regulation*). Regulasi diri merupakan aspek yang penting untuk dapat menunjang

prestasi pembelajaran pada siswa, terutama untuk mata pelajaran matematis. Regulasi diri(*self regulation*) ialah hal yang penting agar dapat mendukung perkembangan prestasi belajar siswa disekolah, dan salah satunya ialah mata pelajaran matematika (N.M.D. Sagitarini, 2023). Selain adanya pengaruh pola asuh demokratis sebagai faktor eksternal untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diawali dengan perkembangan regulasi diri, juga terdapat faktor eksternal lain yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan regulasi diri siswa, yang dapat berpengaruh pula pada perkembangan prestasi belajarnya di sekolah, yakni pergaulan teman sebaya.

Pergaulan merupakan kelompok sosial yang berasal dari 2(dua) atau lebih anggota individu dengan kisaran usia ataupun kematangan emosional yang kurang lebih setara. Istilah pergaulan sendiri jika dilihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) edisi terbaru dari kata "Gaul" dengan arti perbauran, sehingga secara keseluruhan kata pergaulan dapat diartikan sebagai kegiatan individu didalam penyatuannya dengan masyarakat (Yuliana, 2017). Pada individu sendiri, jenis-jenis kelompok pergaulan yang dapat diperoleh individu berupa; pergaulan sebaya, pergaulan antargenerasi, pergaulan dalam pekerjaan, pergaulan dalam masyarakat, serta pergaulan dalam komunitas. Pada pergaulan teman sebaya sendiri, merupakan jenis pergaulan yang paling mudah ditemui dan paling berpengaruh terhadap perkembangan karakter individu (Wulandari, 2017).

Pergaulan teman sebaya dapat terjalin seiring dengan berjalannya waktu bilamana diantara 2(dua) atau lebih individu, baik secara sengaja maupun tidak sengaja menciptakan sebuah kelompok yang dilatarbelakangi oleh kesetaraan usia, kebutuhan, minat, ataupun status sosial (Wulandari, 2017). Pergaulan teman sebaya memiliki ciri-ciri yakni: 1)tidak memiliki tatanan yang jelas karena kelompoknya dapat tercipta secara tiba-tiba dan setiap anggotanya dianggap setara, 2)bersifat sementara yang artinya bilamana terdapat anggota yang merasa sudah tidak cocok lagi untuk berkelompok maka dia bisa meninggalkan diri dari pergaulannya, 3)mengajarkan antar anggotanya untuk toleransi dan integrasi terhadap perbedaan budaya pada tiap anggota kelompok itu sendiri, 4)setiap anggotanya

bersifat sebaya yang artinya memiliki kesamaan dalam pendapat, umur, atau kedewasaan (Wulandari, 2017). Pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa, juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan regulasi pada dirinya. Dalam Sumia dkk(2020), dijelaskan bahwa semakin baik dukungan yang diperoleh individu dari teman sebayanya, maka hal tersebut mampu berpengaruh pada peningkatan regulasi dirinya. Dengan adanya regulasi diri yang baik akan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar pada siswa di sekolah. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Kusaeri(2016), dijelaskan bahwa sebagian besar siswa dengan prestasi belajar yang tinggi, merupakan siswa yang memiliki regulasi diri dengan baik pula. Dari adanya proses belajar yang optimal, hal tersebut akan mampu memberikan pengaruh untuk perkembangan prestasi pembelajaran individu di sekolah terutama pada bidang matematika.

Dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis serta pergaulan sebaya mampu memberikan pengaruh pada prestasi pembelajaran matematika siswa di sekolah dimana dimulai dari perkembangan regulasi dirinya terlebih dahulu. Regulasi diri ialah kemampuan siswa didalam mengatur diri sendiri agar bisa menggapai cita-cita yang ingin diraih (Kusaeri, 2016). Pendapat mengenai adanya pengaruh positif pola asuh demokratis pada prestasi pembelajaran matematika siswa dapat didukung pada Fitasari dkk(2019), dimana menjelaskan berbagai bentuk pola asuh; demokratis, otoriter, dan permisif, pola asuh demokratislah dimana paling memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa melalui regulasi diri terlebih dahulu. Sedangkan pada pergaulan teman sebaya, dalam Sidiq(2016), menjelaskan bahwa dengan adanya pergaulan teman sebaya yang positif akan mampu mengembangkan keterampilan sosial, menjalin keakraban, meningkatkan hubungan pertemanan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dimana berbagai hal tersebut dapat menunjang siswa untuk lebih fokus dan bersungguh sungguh dalam menjalani proses belajarnya di sekolah.

Penelitian mengenai pengaruh dari pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL ini

diharapkan mampu menjadi pemecahan masalah untuk dapat mengatasi permasalahan penurunan prestasi belajar matematika siswa dikarenakan oleh jenis pola asuh dan bentuk pergaulan yang tidak tepat bagi siswa. Pada pembahasan ini, diupayakan menggali ada atau tidaknya hubungan pengaruh antar variabel pola asuh demokratis serta pergaulan sebaya terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa sehingga diharapkan mampu memperoleh jawaban untuk penurunan prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL akibat jenis pola asuh dan pergaulan yang kurang tepat. Dibutuhkan penelitian dengan metode kuantitatif korelasional dengan sistematika rumus statistik inferensial untuk menggali hubungan pengaruh dari pola asuh jenis demokratis serta pergaulan teman sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Teknik pada Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex-post facto research* yang berarti bahwa penelitian ini tidak memberikan stimulus/perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya dengan mencari adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* berbeda dengan penelitian *experimental* karena tidak memberikan kontrol/perlakuan khusus pada variabel yang diteliti, dimana hal tersebut karena pada penelitian *ex-post facto* dirancang untuk menghitung perubahan yang telah terjadi sebelumnya terhadap variabel dependen yang digali.

Teknik pengujian data untuk penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional bersama dengan sistematika rumus statistik inferensial. Penelitian kuantitatif korelasional sendiri merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan adanya hubungan kausal dari 2(dua) variabel atau lebih yang didefinisikan menggunakan angka. Sedangkan rumus statistik inferensial sendiri digunakan untuk menghitung besar peluang dari terjadinya fenomena pada subjek yang digali pada populasi yang lebih luas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi penelitian yang diambil ialah pada semua siswa kelas 11(sebelas) jurusan Rekayasa Perangkat

Lunak yang berjumlah 66(enam puluh enam) siswa pada sekolah SMK Semen Gresik yang berada pada JL. Arif Rahman Hakim Gresik No. 90, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur. Hal tersebut karena penelitian dilakukan pada lokasi tersebut.

Untuk penelitian ini teknik *sampling* yang dipakai adalah “*homogeneous purposive sampling*”, dimana merupakan teknik pengambilan subjek yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian siswa dengan 1(satu) jenis kelompok untuk dijadikan sampel supaya relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, kelompok sampel yang diambil ialah dari populasi siswa dengan indikasi pola asuh demokratis dengan kategori “tinggi” dan “sedang” dimana didapatkan sejumlah 37(tiga puluh tujuh) siswa. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memenuhi persyaratan kategori pola asuh demokratis pada siswa dimana tidak semua siswa memiliki bentuk pola asuh yang sama, yakni pola asuh demokratis.

Teknik Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data primer dapat disebut juga sebagai data utama yang digunakan sebagai bahan pengukuran pada penelitian yang hasilnya didapatkan secara langsung dari subjek penelitian sebagai sampel penelitian. Dalam permasalahan ini, untuk bisa mendapatkan data primer maka peneliti memakai:

1. Kuesioner/angket

Angket merupakan alat penelitian dimana dapat digunakan bilamana keadaan/situasi tidak memungkinkan untuk dilakukannya penggalan informasi pada sampel secara langsung. Pada penelitian ini instrumen angket yang digunakan, dibuat melalui google form agar data yang didapat mampu lebih mudah untuk diolah kembali pada instrumen berikutnya, yakni Ms. Office excel dan SPSS.

2. Observasi

Latar belakang dan perumusan masalah dalam penelitian, ditulis berdasarkan hasil observasi secara langsung pada lembaga sekolah yang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang dapat digunakan untuk

menunjukkan bukti dari adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1)Foto dari kegiatan observasi, 2)Foto dari kegiatan proses konseling terkait masalah yang dipaparkan.

B. Data Sekunder

Merupakan data tambahan dimana tidak diperoleh secara langsung berasal dari sampel penelitian akan tetapi berasal dari media lainnya sebagai refrensi untuk dijadikan pelengkap data penelitian yang memuat informasi yang dibutuhkan. Adapun data sekunder dari penelitian ini didapat melalui:

1. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud adalah foto dari proses observasi serta penelitian dimana dilakukan pada tempat dilakukannya penelitian, serta nilai ulangan akhir matematika siswa pada raport untuk menggali informasi berupa prestasi belajar matematikanya di sekolah selama 1(satu) semester pada semester genap.

2. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini tentunya membutuhkan refrensi dan informasi tambahan yang akan digunakan pada penelitian, yang dapat berasal dari; jurnal, artikel, maupun buku penelitian yang terdahulu dan relevan sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat pada penelitian. Perihal ini diupayakan agar hasil dari penelitian mampu tersusun lengkap, sistematis, dan cermat.

Teknik Analisis Data

1. Uji Parsial(t-Test)

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui adanya hubungan positif signifikan dari variabel pola asuh demokratis pada prestasi pembelajaran matematika peserta didik, maupun variabel pergaulan teman sebaya pada prestasi pembelajaran matematika peserta didik.

2. Uji Simultan(F-Test)

Uji F dupayakan agar dapat mencari tahu ada atau tidaknya hubungan positif yang signifikan dari variabel pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya secara simultan pada prestasi belajar matematika siswa.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan diupayakan agar dapat mencari tahu seberapa jumlah persentase pengaruh dari variabel pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya secara simultan pada prestasi belajar matematika siswa.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan sebagai bentuk upaya dalam mencari tahu besarnya pengaruh dan sumbangsih oleh variabel pola asuh demokratis maupun pergaulan teman sebaya pada prestasi belajar matematika siswa.

teman sebaya(X2) pada prestasi belajar matematika pada siswa SMK jurusan RPL(Y).

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	0,075	0,021	2,42605

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat terdapat hasil uji koefisien determinasi dengan jumlah 0,075 atau dalam persentase dapat digambarkan dengan 7,5% dimana dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ke-2(dua) variabel bebas(X1 & X2) dengan silmutan memberikan pengaruh pada variabel independen(Y) dengan jumlah 7,5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji t

Variabel	Hasil uji	Standar kriteria	Status
X1	t hitung: -0,107	> 1,690	Ha ditolak dan
	sig: 0,915	< 0,05	Ho diterima
X2	t hitung: 1,645	> 1,690	Ha ditolak dan
	sig: 0,109	< 0,05	Ho diterima

Tabel 1. Hasil Uji t

Dari tabel tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pada pengaruh pola asuh demokratis tidak terdapat hubungan secara signifikan pada prestasi belajar matematika siswa, begitu pula terhadap pergaulan teman sebaya yang juga tidak terdapat hubungan secara signifikan terhadap prestasi pembelajaran matematika siswa.

2. Hasil Uji F

Variabel	Hasil uji	Standar kriteria	Status
X1 & X2 terhadap Y	F hitung: 1,386	> 3,275	tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y
	sig: 0,264	< 0,05	

Tabel 2. Hasil Uji F

Dari tabel tersebut dapat diketahui pada F hitung yang diperoleh tidak lebih besar dari F tabel yakni 3,275 serta pada nilai signifikansi tidak lebih kecil dari 0,05 dimana dari kedua hasil tersebut dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan dari pola asuh demokratis(X1) serta pergaulan

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,159	5,242		13,958	0,000
	X1	0,014	0,134	0,018	0,107	0,915
	X2	0,193	0,117	0,272	1,645	0,109

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari presentasi di atas, maka beberapa hal yang dapat diketahui adalah:

1. Dapat dijelaskan jika nilai variabel independen adalah konstan(no1) maka nilai dari variabel dependen secara bersih adalah 73,159.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel X1(pola asuh demokratis) bersifat positif, sebesar 0,014. Maka bisa dipahami ialah jika terdapat perkembangan variabel X1, maka jumlah dari variabel Y akan meningkat 0,014.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel X2(pergaulan teman sebaya) bersifat positif, sebesar 0,193. Maka dapat dipahami bahwa jika terdapat perkembangan pada variabel X2, maka jumlah dari variabel Y akan ikut meningkat 0,193.

Dari rumus sumbangan efektif yakni: $SE(x) \% = \text{Beta}(x) \times \text{Koefisien Regresi} \times 100\%$ maka didapatkan bahwa: 1) kontribusi pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMK jurusan RPL sebesar 0,08%, sedangkan 2) kontribusi variabel pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika oleh siswa SMK jurusan RPL sebesar 7,45%.

Pembahasan

Penelitian dengan judul pengaruh pola asuh demokratis serta pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL ini, memiliki tujuan agar dapat mencari tahu adanya pengaruh dari variabel pola asuh demokratis maupun pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa, khususnya pada siswa SMK jurusan RPL baik secara sendiri, maupun bersama-sama. Dengan pengambilan populasi sampel berasal dari seluruh siswa SMK jurusan RPL kelas XI (sebelas) pada SMK Semen Gresik karena mampu menjadi subjek penelitian yang sesuai bagi judul penelitian yang akan dilakukan. Dari hasil perhitungan rumus koefisien determinasi diketahui bahwa pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya secara simultan memberikan pengaruh pada prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL sebesar 7,5% saja, adapun dari variabel pola asuh demokratis sejumlah 0,08% dan pada variabel pergaulan teman sebaya sejumlah 7,45%.

Dari hasil penelitian dengan metode kuantitatif pada penjelasan diatas, maka diketahui:

1. Tidak ada pengaruh positif secara signifikan antara pola asuh demokratis terhadap prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL. Dimana dapat ditunjukkan dari perolehan uji t dari variabel pola asuh demokratis (X_2) terhadap variabel prestasi pembelajaran matematika siswa (Y), dimana menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan perolehan uji analisis regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,107. Dari perolehan ini bisa dikatakan ialah H_a (terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pergaulan teman sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa) ditolak

dan H_0 (tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara pergaulan sebaya siswa pada prestasi pembelajaran matematika siswa) diterima.

Tidak adanya pengaruh positif signifikan pada pola asuh demokratis untuk prestasi pembelajaran siswa berbeda pada penelitian Fitasari (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari pola asuh demokratis pada prestasi belajar matematika siswa dengan persentase sejumlah 26,8%.

2. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari pergaulan teman sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil uji t dari variabel pergaulan sebaya (X_2) pada variabel prestasi pembelajaran matematika siswa (Y), dimana menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan perolehan uji analisis regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,645. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa H_a (terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa) ditolak serta H_0 (tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa) diterima.

Tidak adanya pengaruh yang positif signifikan dari pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa, bertolak belakang pada penelitian Sidiq (2016), dimana perolehan penelitian didapatkan bahwa pergaulan sebaya memberikan pengaruh pada prestasi pembelajaran matematika siswa sebesar 11,7%.

3. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan dari pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya secara simultan pada prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL. Ini dapat diperlihatkan melalui hasil uji F pada variabel pola asuh demokratis (X_1) serta pergaulan teman sebaya (X_2) pada variabel prestasi pembelajaran matematika siswa (Y) dimana menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa H_a (ada

pengaruh positif yang signifikan dari pola asuh demokratis serta pergaulan sebaya secara simultan pada prestasi pembelajaran matematika siswa) ditolak dan H_0 (tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari pola asuh demokratis serta pergaulan sebaya secara simultan pada prestasi pembelajaran matematika siswa) diterima.

Penelitian dari pengaruh pola asuh demokratis serta pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika, khususnya pada siswa SMK jurusan RPL ini secara spesifik belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terdapat referensi dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk hasil penelitian dari penelitian ini, terutama terkait pengaruh dari pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya secara bersama-sama pada prestasi pembelajaran matematika siswa.

Pada dasarnya pola asuh demokratis dan pergaulan sebaya tetap bisa berpengaruh positif baik secara signifikan ataupun tidak signifikan pada prestasi pembelajaran matematika siswa melalui perkembangan regulasi diri (*self regulation*) terlebih dahulu. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian sebelumnya sebagaimana dalam Maulidawati (2014), bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan regulasi diri pada siswa, dimana hal demikian pula dapat memberikan pengaruh pada prestasi pembelajaran siswa di sekolah. Begitu pula pada pergaulan teman sebaya, menurut Sumia dkk (2020), bahwa pergaulan sebaya dapat memberikan pengaruh pada peningkatan regulasi diri siswa, dimana dengan adanya regulasi diri akan dapat mendukung proses belajar yang optimal pada siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan adanya regulasi diri yang optimal, maka dapat mendukung siswa untuk mengembangkan prestasi belajar matematikanya di sekolah (Kusaeri & Mulhamah, 2016).

PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil penelitian dari populasi siswa SMK jurusan RPL ini, maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan dari pola asuh demokratis pada prestasi pembelajaran matematika pada siswa SMK jurusan RPL, dengan persentase sejumlah 0,08%.
2. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan dari pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika pada siswa SMK jurusan RPL, dengan persentase sebesar 7,45%.
3. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan dari pola asuh demokratis serta pergaulan teman sebaya secara bersama-sama pada prestasi belajar matematika pada siswa SMK jurusan RPL, dengan persentase sebesar 7,5%.

Saran

1. Bagi siswa
Teruntuk siswa diharapkan lebih mampu memilih dan memilih bentuk pergaulan teman sebaya yang dapat berdampak baik dan positif, dimana hal tersebut akan dapat berdampak pada perkembangan diri individu menuju kearah yang ideal. Karena dengan adanya hubungan pergaulan yang baik, akan mampu mendorong perkembangan regulasi diri sehingga dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan memiliki kelompok belajar yang baik, hal tersebut akan sangat berdampak bagi keharmonisan lingkungan belajar, terutama bagi individu itu sendiri.
2. Bagi orang tua
Bentuk pola asuh yang paling positif diberikan untuk siswa ialah bentuk pola asuh demokratis, dengan diterapkannya bentuk pola asuh tersebut akan mampu membantu anak didalam meningkatkan kemandirian dan regulasi dirinya, sehingga hal tersebut akan membantu anak untuk lebih mampu mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Sehingga penerapan bentuk pola asuh

- demokratis sangat disarankan untuk diterapkan oleh orang tua agar mampu menciptakan individu yang ideal.
3. Bagi sekolah
Pengembangan lingkungan sosial yang baik dan mendukung antara satu siswa dengan siswa lainnya, ataupun antara guru dengan siswa sangatlah penting untuk diterapkan. Hal tersebut karena dengan adanya hubungan sosial yang baik dan positif didalam sekolah, akan mampu memberikan lingkungan belajar yang baik, yang dapat mendukung siswa untuk berkembang secara optimal, juga mampu memberikan motivasi dan dukungan bagi peserta didik untuk dapat berkembang secara psikologis yang akan mengarahkannya pada perkembangan prestasi belajarnya di sekolah.
 4. Bagi cendekiawan
Penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari pola asuh demokratis serta pergaulan sebaya pada prestasi pembelajaran matematika siswa SMK jurusan RPL, penting untuk dikembangkan lebih lanjut dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan, sehingga diharapkan hasilnya mampu memberikan manfaat yang baik terutama generasi selanjutnya dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Adi Firdaus, P. K. (2020). Hubungan Nilai Matematika dengan Prestasi Belajar Pemrograman berorientasi Objek pada Siswa Kelas XII Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.
- Astriyati Lodhong Milsan, M. W. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal of Education Technology*, 65-69.
- Dede Sumia, V. S. (2020). Pengaruh Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 10-17.
- Ismail, W. (2017). Pengaruh pola asuh Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Tahun Akademik 2014/2015). *Jurnal Lentera Pendidikan*, 54-69.
- Karmila. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus di salah satu Sekolah Swasta di kabupaten Tangerang).
- Kusaeri, U. N. (2016). Kemampuan Regulasi Diri Siswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Review Pembelajaran Matematika*.
- Lestari, F. P. (2015). Pengaruh pola asuh Demokratis Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN I Donorojo tahun Pelajaran 2014-2015. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Maulidawati, U. (2014). Hubungan Pola asuh Demokratis (Authoritative Parenting) dengan Self-Regulated Learning pada Siswa SMP Negeri 3 Suruh. Universitas Kristen Satya Wacana.
- N.M.D. Sagitarini, I. C. (2023). Pengaruh Ketahananmalangan, Regulasi Diri, dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ni Putu Diah Fitasari, N. W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia.
- Nurhayati. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Al-Fatah Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Lampung.
- Rostiati, I. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 07 Kabupaten Seluma. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sidiq, I. A. (2016). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, R. O. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yuliana. (2017). Pengaruh Pergaulan Negatif terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 34 Bulukumba. Universitas Muhammadiyah Makassar.